

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Riset ini memakai penelitian dengan jenis kuantitatif. Sugiyono (2012: 7) menerangkan penelitian kuantitatif sebagai data penelitian berupa angka-angka serta analisis memakai statistik. Atau juga dapat dinyatakan sebagai teknik yang melegenda karena telah begitu lama dipakai, jadi telah membudayakan sebagai teknik untuk riset, teknik yang berasaskan pada pemikiran yang baik, teknik yang sudah memenuhi aturan-aturan ilmiah ialah konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional serta sistematis, teknik yang bisa dijumpai serta dimaksimalkan beragam iptek baru.

Sifat pada riset ini ialah penelitian kausalitas. (Sanusi 2014:44) menjelaskan penelitian kausalitas sebagai riset yang didesain untuk melakukan penelitian tentang kemungkinan terdapat kaitan sebab akibat antar variabel. Pada riset ini, sebab akibat telah mampu di prediksi oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengungkapkan kategorisasi variabel penyebab, variabel bebas serta variabel terikat. Pada riset ini memakai 2 macam variabel ialah variabel terikat serta variabel bebas

### **3.2. Operasional Variabel Penelitian**

Operasional ialah sesuatu yang menerangkan tentang variabel dalam penelitian dengan memberi arti yang spesifik suatu kegiatan operasional yang diperuntukan sebagai pengukur variabel tersebut. Skala likert bisa dipakai untuk mengukur variabel pada riset ini, hal tersebut disebabkan karena peneliti memakai system penyebaran angket (kuesioner). Alasan memakai teknik pengukuran skala likert berdasarkan pendapat Sanusi (2014: 59) skala Likert ialah skala yang diasumsikan pada perhitungan sikap responden dalam memberikan tanggapan pernyataan dari masing-masing indicator sebuah konsep ataupun variabel yang sedang diukur oleh peneliti. Sugiyono (2012; 38) menerangkan bahwa variabel penelitian ialah hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan dikembangkan agar didapatkan hasil data mengenai hal tersebut, yang selanjutnya dapat diambil kesimpulannya. Terdapat batasan ataupun operasional variabel yang diteliti ialah variabel dependen serta variabel independen.

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Biasa dinyatakan selaku variabel output, kriteria, serta konsekuensi atau biasa dinyatakan selaku Variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono 2012: 39).

**Tabel 3.1** Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Keputusan pembelian	Keputusan pembelian merupakan suatu keputusan konsumen yang dipengaruhi oleh ekonomi keuangan, teknologi, politik, budaya, produk, harga, lokasi, promosi, physical evidence, people dan process, sehingga membentuk suatu sikap pada konsumen untuk mengolah segala informasi dan mengambil kesimpulan berupa response yang muncul produk apa yang akan dibeli.	1.Tujuan dalam membeli suatu produk 2.Pemrosesan informasi untuk sampai ke pemilihan merek 3.Kemantapan pada sebuah produk 4. Memberikan rekomendasi pada orang lain 5.Melakukan pembelian ulang	Likert

**Sumber:** (Buchari Alma 2018:97), (Micael Y. Angkasa, Hendra N. Tawas 2017:1837)

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel ini biasa dinyatakan selaku variabel stimulus, prediktor, andecedent, ataupun variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab karna adanya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39)

**Tabel 3.2** Variabel Independen

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Citra Merek ( X1)	Citra merek merupakan deskripsi asosiasi dan keyakinan konsomen tentang suatu merek tertentu	1.Kesan Profesional 2.kesan modern 3.melayani semua segmen 4.perhatian pada konsumen	Likert
2	Kualitas	ukuran tahan lamanya	1.Performance	Likert

	Produk (X2)	suatu produk, produk tersebut dapat dipercaya, ketepatan (precision) produk tersebut, mudah pengoprasian dan pemeliharannya setra atribut lain yang memiliki nilai	2. Performance 3. Feature 4. Realibility 5. Conformance 6. Durability 7. Serviceability 8. Aesthetic 9. Fit And Finish	
3	Desain Produk (X3)	Desain/rancangan produk adalah suatu konsep yang lebih besar dari suatu gaya	1. Gaya 2. Daya tahan 3. Keandalan 4. Reparability	Likert

**Sumber:** Peneliti 2020

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugioyo (2012:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang berbelanja di Matahari Kepri Mall Batam. Karena banyaknya pengunjung yang datang ke Matahari Kepri Mall Batam, penulis tidak dapat memastikan banyaknya pengunjung yang datang dan berbelanja di Mall tersebut. Jumlah populasi yang tidak diketahui dan kebutuhan yang berbeda-beda dari para pelanggan membuat penulis tidak dapat memastikan jumlah pelanggan yang membeli produk Dr.kevin.

#### 3.3.2. Sampel

Pendapat (Sugiyono, 2012: 81) sampel ialah bagian dari total serta karakter yang dipunyai oleh populasi tersebut. Jika populasi tinggi, serta riset

tidak mungkin meninjau seluruh yang tersedia pada populasi, contohnya karena keterbatasan dana, tenaga serta waktu, jadi peneliti bisa memakai sampel yang dipilih dari populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling Menurut Sanusi (2014:88) teknik sampling adalah cara yang diperbuat oleh peneliti untuk mengukur sampel ataupun contoh yang representatif dari populasi yang ada. Pada riset ini, peneliti menggunakan non probability sampling dengan cara accidental sampling ialah pengambilan sampel secara tidak sengaja, ialah siapa saja yang berjumpa dengan peneliti dapat dijadikan sampel (sugiono 2011:85). Karena total populasi pada riset ini tidak diketahui, jadi untuk menetapkan sample dapat dipakai rumus *Cochran* yang di cetuskan oleh Sarwono 2011 dalam Suri Amalia ( 2017:666) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n_0 &= \frac{z^2 pq}{e^2} \text{ Rumus 3.1 Cochran} \\ &= \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2} \\ &= 96,4 \text{ di bulatkan menjadi } 100 \end{aligned}$$

Keterangan :

$n_0$  = ukuran sampel

$z^2$  = abscissa kurva normal yang memotong area sisi (*tails* )

atau

1- tingkat kepercayaan misalnya 95%

$e$  = tingkat kepercayaan yang diinginkan

$p$  = proporsi yang diestimasi atribut dalam suatu populasi

$q = 1 - p$

Nilai  $z$  diperoleh berdasarkan tabel statistik yang berisi area di bawah kurva normal.

Berdasarkan perhitungan penentuan sampel oleh Sarwono dalam Suri Amalia (2017:666) tersebut, maka sampel yang dipakai pada riset ini ialah sebanyak 100 responden. Ukuran sampel memiliki peran krusial serta memperoleh dasar dalam menaksirkan kekeliruan sampling. Pemakaian sampel dipakai diakibatkan oleh banyaknya responden serta terbatasnya waktu penelitian, sehingga pemakaian sampel diharapkan bisa mewakili jumlah keseluruhan populasi.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai pada riset ini ialah memakai dua sumber data ialah sumber data primer serta sekunder.

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer ialah sumber data sesungguhnya yang secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Peneliti akan memperoleh data secara langsung dari kuesioner (angket) yang disebarkan. Sugiyono (2012: 142) mengemukakan bahwa Kuisisioner ialah teknik analisis data yang dilaksanakan dengan menanyakan pertanyaan kepada responden. Kemudian responden tersebut menjawab pertanyaan ataupun pernyataan tertulis untuk mendapatkan jawaban atas kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengolahan

data yang efektif Jika peneliti memahami jelas variabel yang akan diukur serta apa yang diinginkan oleh orang yang diwawancarai. Selain itu, jika total responden yang agak banyak serta terkenal di area yang luas maka penggunaan kuesioner juga sesuai. Kuesioner bisa berupa pertanyaan/pernyataan tertutup serta publik, yang bisa dibagiakn langsung ke orang yang diwawancarai, ataupun dikirim lewat surat ataupun media sosial.

## 2. Data Sekunder

Untuk lebih mencukupi data maka dilaksanakan studi dokumentasi dengan dokumen-dokumen pendukung yang dipegang oleh perusahaan, buku, jurnal serta skripsi selaku pedoman teori pada penulisan skripsi.

### **3.4.2. Alat Pengumpulan Data**

Alat yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data pada riset ini ialah berupa susunan kuesioner. Yakni dengan membagikan daftar pertanyaan ataupun pernyataan (kuesioner) itu kepada 100 responden. Kuesioner yang dipakai pada riset ini berisi 33 item pernyataan berdasarkan pada varabel dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Citra merek ( X1)
- 2) Kualitas produk (X2)
- 3) Desain produk (X3)
- 4) Keputusan pembelian (Y)

Skala pengukuran yang dipakai pada riset ini ialah skala likert. Sanusi (2017:59) menerangkan bahwa skala likert ialah skala yang diasumsikan pada

perhitungan perilaku responden dalam memberikan tanggapan pernyataan dari masing-masing indicator sebuah konsep ataupun variabel yang sedang diukur. Melalui skala likert, jadi variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Lalu indikator itu dijadikan selaku tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan.

Sugiyono (2012: 93) mengemukakan bahwa jawaban semua instrumen yang memakai skala likert memiliki gradi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang bisa berupa kata-kata dengan diberi skor, contohnya:

**Tabel 3.3** Skala Likert

No	Keterangan	Skor/nilai
1	Sangat Tidak Setuju ( STS )	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral/Ragu-ragu (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

**Sumber :** Sugiyono (2012: 93)

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Wibowo (2012: 24) menjelaskan bahwa statistik deskriptif ialah statistik yang menggambarkan data yang dikumpulkan serta meringkas aspek-aspek krusial yang berhubungan dengan data itu. Ini umumnya mencakup deskripsi-deskripsi hal-hal dari rata-rata, median, mode, jangkauan, variabel, frekuensi, maksimum, minimum, serta standar deviasi dari data. Jenis statistik deskriptif ini



biasanya mencakup kegiatan yang menyajikan data dalam bentuk grafik dan tabel.

Pada riset ini, penulis memakai sistem SPSS versi 26 yang digunakan untuk menguji data yang terkumpul. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan jawaban dari koesioner yang telah disebarakan oleh peneliti kepada para pengunjung Matahari Kepri Mall batam. Hasil jawaban koesioner yang telah diisi oleh responden, akan diproses menggunakan analisis deskriptif untuk menyimpulkan hasil data dari responden. Untuk menjelaskan hasil jawaban responden peneliti menggunakan rumus rentang skala. Rumus yang dipakai untuk mencari rentang skala menurut Umar (2014:91) ialah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \textbf{Rumus 3. 2 Rentang Skala}$$

Keterangan

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Responden/sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Bedasarkan rumus 3.2, maka rentang skala yang dihitung dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = \frac{100 ( 5-1 )}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Bedasarkan hasil perhitungan rentang skala tersebut, maka jawaban responden yang sesuai akan dicantumkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4** Kategori Rentang Skala

No	Retang Kategori Skor/Skala Kategori	Kriteria
1	100 – 180	Sangat Tidak Baik
2	181 – 261	Tidak Baik
3	262 – 342	Cukup Baik
4	343 – 423	Baik
5	424 – 504	Sangat Baik

**Sumber :** Peneliti 2020

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2012: 12) Melalui tes ini bisa diketahui apakah pertanyaan atau laporan yang diajukan dalam kuesioner bisa dipakai untuk mengukur situasi responden yang sebenarnya serta dapat digunakan untuk mengatur ulang kuesioner tersebut. Validitas memperlihatkan seberapa jauh ketidaksamaan yang didapatkan lewat alat ukur tersebut. menggambarkan perbedaan yang sebenarnya antara responden dalam penelitian. Pengujian ini dapat mengungkapkan kebenaran apakah item kuesioner valid melalui koefisien korelasi pearson produk moment. Koefisien korelasi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara skor pertanyaan ataupun pernyataan skor keseluruhan (*item-total correlation*)

Tingkat validitas instrumen pengukur tergantung pada bisa tidaknya instrumen pengukur tersebut menghasilkan tujuan yang ingin diukur. Sujarweni (2019:158). Alat ukur yang efektif tidak hanya dapat mengimplikasikan data secara tepat, tetapi juga mesti dapat memberikan data yang tepat serta cermat. Dalam menetapkan kelayakan item yang dipakai, uji signifikansi korelasi umumnya dilaksanakan pada level tertentu, yaitu item tersebut memiliki level yang dapat diterima, atau jika memiliki tampilan yang signifikan dengan total skor item (Wibowo 2012:35). Besaran nilai koefisien korelasi *pearson product moment* bisa didapatkan dengan rumus berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3.3** Pearson Product Moment

**Sumber:** (Sanusi, 2014:77)

Dimana:

- r = angka korelasi
- i = skor item
- x = skor total dari x
- N = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,10. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika

1. Jika nilai r hitung > r tabel maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah sebuah indeks yang memperlihatkan seberapa jauh perolehan sebuah pengukuran bisa diyakini. Uji ini dipakai guna memperlihatkan serta mengukur tingkat konsistensi dari suatu instrumen pengukuran (Wibowo 2012:52). Koesioner akan memiliki tingkat reliabel apabila responden menjawab suatu pertanyaan/ Pernyataan secara konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Sujarweni (2019:110) Uji suatu reliabilitas yang memiliki tingkat signifikan apabila memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Cara yang dipakai untuk menguji reliabilitas kuesioner ialah dengan memakai Rumus Koefisien Alfa dari *Cronbach*, dengan rumus:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right] \quad \text{Rumus 3.4 Cronbach Alpha}$$

Dimana:

$r$  = Reliabilitas Instrumen

$K$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_b^2$  = Varians total

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Wibowo (2012: 61) mengemukakan, dengan asumsi bahwa pengujian tersebut dipakai untuk pra-pengujian atau pengujian awal sebuah peralatan

ataupun instrumen yang dipakai untuk penghimpunan data, format data serta tipe data, peralatan atau instrumen tersebut akan di proses lebih lanjut berdasarkan kumpulan data awal yang didapatkan, sehingga memenuhi syarat akuisisi data atau prinsip penduga Best Linier Unblased Estimator (BLUE) terpenuhi.

### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Wibowo (2012: 61) mengemukakan, uji Normalitas dilaksanakan untuk melihat apakah nilai sisa (selisih yang ada) yang diteliti berdistribusi normal atau abnormal. Nilai sisa dari distribusi normal akan menampilkan suatu kurva yang bila mana bila digambar akan terbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva memanjang hingga tak terbatas. Jika data memiliki nilai yang sangat tinggi, atau biasanya jumlah datanya terlalu kecil, hal itu menjawab tidak normal. Apabila memperhatikan diagram *P-P plot regression standardized* keadaan titik ada di sekitaran garis menampakkan bahwa model terdistribusi normal. Wibowo (2012: 72) Untuk lebih memastikan bahwa data tersebut memang berdistribusi normal, diminta untuk menggunakan lagi dengan uji *numeric* untuk menguji, yaitu dengan menggunakan skala kuantitatif yang akan dibandingkan. Tes ini cenderung terpercaya daripada peneliti yang memprioritaskan metode gambar serta grafik saja. Salah satu tes yang dipakai ialah tes Kolmogorov-Smirnov. Dalam hasil uji itu akan didapatkan kesimpulan bahwa kurva nilai K-S untuk tiap-tiap variabel yang nilainya diatas  $\alpha=0,05$  berarti variabel tersebut dikategorikan normal atau sebaliknya (Ghozali, 2013:34).

### 3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai sebagai pengujian model regresi yang menemukan adanya pengaruh antar variabel bebas. Dalam persamaan regresi tidak dapat terjadi adanya multikolinieritas yang artinya tidak perlu adanya kaitan yang berakhir sempurna antar variabel independen dalam penelitian ini. Apabila model persamaan memiliki gejala multikolinieritas, maka antar variabel independen berkorelasi. Gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan pengujian, pengujian tersebut dapat memeriksa serta menguji apakah persamaan yang memiliki gejala multikolinearitas. Cara yang dapat dipakai untuk mengetahui gejala multikolinearitas ialah dengan memakai alat uji dinamakan *variance* inflation factor (VIF) (Wibowo, 2012: 87). Caranya ialah dengan memperhatikan nilai setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Untuk memperhatikan sebuah variabel independen mempunyai pengaruh dengan variabel bebas yang lain bisa diperhatikan dari nilai VIF itu. Ghozali (2013: 108) melaporkan, model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas antara variabel independen jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  atau sebaliknya.

### 3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Wibowo (2012: 93) mengatakan bahwa model mempunyai masalah heteroskedastisitas, apabila terdapat varian variabel yang berbeda dalam model regresi. Ghozali (2013: 139) mengemukakan, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah variasi dari satu observasi ke observasi-observasi lainnya tidak aman dalam model regresi. Apabila varians dari sisa satu observasi

ke observasi lainnya konstan dinamakan homoskedastisitas, serta untuk varians yang berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam riset memakai metode Park Gleyser untuk mengaitkan nilai absolut residual dengan setiap variabel independen. Apabila nilai signifikansi hasil nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka model tidak akan mengalami heteroskedastisitas.

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Wibowo (2012: 126) mengemukakan jika model regresi linier berganda sendiri merepresentasikan keterkaitan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Dalam menggunakan analisis ini, banyak hal yang bisa dibuktikan ialah model serta arah keterkaitan antara variabel independen dengan dependen, dan kemampuan untuk mengetahui nilai taksiran atau prediksi dari setiap nilai variabel tergantung saat kondisi tersebut terjadi. Kondisi ini naik turunnya nilai dari masing-masing variabel independen itu sendiri, yang ditunjukkan dalam model regresi. Model regresi tersebut dinyatakan dalam persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_2 + \dots + b_nX_n \quad \text{Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda}$$

**Sumber:** Wibowo (2012: 127)

Keteranga

y = Variabel Dependennya

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

$X_1$  = variabel independen pertama

$X_2$  = variabel independen kedua

$X_n$  = variabel independen ke-n

#### **3.5.4.2. Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Wibowo (2012: 135) menerangkan, analisis yang dipakai untuk melihat pengaruh pengaruh dalam variabel independen dalam model regresi, yang secara simultan atau kolektif mempengaruhi dependen. Koefisien numerik yang menunjukkan fakta sebaik apa model yang didapat menjelaskan situasi sebetulnya. Koefisien tersebut bisa dinyatakan selaku besaran ukuran atas persentase keragaman Y (variabel terikat) yang dijelaskan oleh % (variable bebas). Setiap tambahan satu variabel independen, berarti  $R^2$  dipastikan akan berkembang tidak peduli apakah variabel itu berdampak secara signifikan pada variable dependen. Jadi, beberapa peneliti menyarankan untuk memakai nilai Adjusted  $R^2$  pada saat menilai mana model regresi yang bagus. Lain halnya  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  bisa berfluktuas jika ada penambahan satu variabel independen terhadap model regresi (Ghazali, 2013: 97)

#### **3.5.5. Uji Hipotesis**

##### **3.5.5.1. Uji-T**

Uji-t ini dipakai untuk mengukur apakah terjadi keterkaitan dalam model regresi variabel. Uji t bebas parsial berdampak secara signifikan pada variabel terikat (Priyatno, 2011: 52). Menurut Sujarweni (2019:161) uji T\_test dipakai dalam melakukan pengujian koefisien regresi parsial individual yang dipakai



untuk mengetahui apakah variabel independen akan berdampak terhadap variabel dependen. Perhitungan uji t bisa dilaksanakan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji t}$$

**Sumber:** Sugiyono (2012: 1844)

Dimana.

t = Nilai  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Kriteria penilaian uji t adalah:

- a. Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t hitung lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, dapat dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.5.2. Uji F

Priyatno (2011;15 ) mengemukakan, uji F ini dipakai untuk mengukur apakah variabel bebas secara bersamaan berdampak signifikan pada variabel terikat. Hipotesis ialah:

$H_0$  = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

$H_a$  = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian uji F dengan membandingkan F table

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$f_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus

$$f_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.7 Uji F}$$

Sumber Sugiyono (2012: 192)

Dimana

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = anggota sampel

### 3.6. Lokasi Dan Periode Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi riset di matahari kepri mall batam. Yang mana matahari kepri mall berada di simpang lampu merah Kabil Sukajadi kecamatan Batam Kota. Dimana Matahari Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ritel, yang menjual beragam kebutuhan pelanggan seperti pakaian, sepatu dan lain-lain.

#### 3.6.2. Periode Penelitian

Pada riset ini, penulis melaksanakan riset selama tiga bulan di matahari kepri mall batam. Penelitian ini terhitung dari bulan Oktober 2020 hingga

Desember 2020. Dimulai dari mensurvei lokasi penelitian, melakukan penginputan judul, penulisan bab 1, bab2 serta bab 3.

**Tabel 3.5** Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun, Bulan, Pertemuan Ke													
	Periode September 2020 sampe Januari 2021													
	Sept			Oktober			November			Desember		Jan 2021		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■													
Penyusunan Bab 1		■	■	■	■									
Penyusunan Bab 2					■	■	■	■						
Penyusunan Bab 3								■	■					
Penyebaran Koesioner									■	■	■	■		
Pengerjaan Bab 4										■	■	■	■	
Pembuatan Kesimpulan													■	■

**Sumber :** Peneliti 2020